



Patiayam : Situs yang Pernah Terisolasi

Jika situs-situs hominid sebagian besar terletak di sepanjang aliran Bengawan Solo, maka situs Pati Ayam merupakan salah satu perkecualian. Pati Ayam sebetulnya merupakan sebuah kubah yang terletak di lereng selatan Gunung Muria, dalam wilayah Kabupaten Kudus dan Pati, Jawa Tengah. Pada bagian lain dari kubah ini, tepatnya di lokasi yang disebut Gunung Slumprit, terdapat endapan *vulkano-sedimenter* (batu pasir, kerikil, dan tufa alterasi) yang berkaitan dengan pusat eruptif Pati Ayam dan Gunung Muria. Pada lapisan bagian bawah terdapat banyak fosil vertebrata, yang paling tua berumur sekitar 800.000 tahun.

Gunung Muria di mana pada lerengnya terletak Kubah Patiayam, pernah bergabung dengan Pulau Jawa hanya selama Jaman Glasial, yaitu sewaktu air laut surut. Pada saat terjadi pencairan es ketika suhu meningkat pada Jaman Interglasial, maka

ia akan terpisah dan terisolasi dari Pulau Jawa. Bergabungnya Gunung Muria dengan Pulau Jawa untuk selamanya akibat pelumpuran di sepanjang pantai Semarang sampai Rembang, yang baru terjadi pada sekitar abad 17 - 18 yang lalu. Kenyataan ini menunjukkan kepada kita bahwa ia telah terpisah dari Pulau Jawa pada sebagian masa yang dimilikinya.

Penemuan terpenting dalam penelitian selama ini adalah sebuah gigi prageraham manusia serta beberapa fragmen tengkorak oleh Sartono di akhir tahun 1970-an. Para ahli berpendapat bahwa manusia purba Patiayam dapat disejajarkan dengan manusia purba Sangiran dari Formasi Kabuh, yang merupakan kelompok *Homo erectus* tipik. Akhir-akhir ini telah ditemukan pula budaya mereka berupa kapak perimbas.

